

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Post partum merupakan periode yang dimulai pada hari kelahiran hingga 6 minggu pasca melahirkan serta terjadinya perubahan fisik dan perubahan psikologis dalam menghadapi anggota baru di keluarga dan terjadi masa laktasi atau menyusui (Pujiati dkk., 2021).

Nutrisi yang paling sempurna bagi bayi baru lahir adalah ASI. Oleh karena itu, ibu yang melahirkan diwajibkan untuk memberikan ASI eksklusif pada bayi kecuali jika ada indikasi medis, ibu meninggal maupun ibu terpisah dari bayi. Selain itu, ibu yang memberikan ASI pada bayi juga mendapatkan manfaat seperti mempercepat proses pemulihan, mencegah ibu dari kanker payudara dan kanker ovarium, serta dapat menurunkan stress dengan merangsang hormon oksitosin yang mengeluarkan rasa nyaman (Pujiati dkk., 2021). Produksi ASI yang kurang dapat menyebabkan kegagalan pemberian ASI (Alyensi dkk., 2017).

Metode nonfarmakologis yang dapat digunakan untuk melancarkan ASI yaitu dengan melakukan *endorphine massage*. Teknik *endorphine massage* merupakan teknik pijatan ringan yang dilakukan pada area leher, punggung serta tangan. Teknik tersebut dapat dilakukan untuk menurunkan nyeri persalinan, menormalkan denyut jantung serta tekanan darah, menurunkan stress dengan merangsang rasa nyaman, sehingga dapat meningkatkan produksi ASI (Alza & Nurhidayat, 2020). *Endorphine massage* bekerja dengan mengeluarkan hormon

endorphine yang dikenal sebagai hormon kebahagiaan yang diproduksi oleh kelenjar pituitari serta saraf pusat pada manusia (Dewi, 2023). Pemberian intervensi *endorphine massage* pada ibu post partum dapat merangsang pengeluaran ASI melalui peningkatan hormon oksitosin dan endorphine. Selain itu, ibu post partum juga dapat merasakan kenyamanan karena peningkatan hormon endorphine yang merupakan pereda rasa sakit (Rofika, 2022).

UNICEF pada tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi menyusui di beberapa negara mengalami kenaikan hingga 10% selama 10 tahun terakhir. Pada tahun 2023, prevalensi menyusui berada pada angka 48%, angka tersebut hampir mencapai target *World Health Assembly* yaitu 50% di tahun 2025, sedangkan target dari *Global Breastfeeding Collective* sebesar 70% pada tahun 2030 (UNICEF, 2023). Badan Pusat Statistik pada tahun 2024 menjelaskan bahwa prevalensi bayi usia 0-5 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia berada di angka 74,73%. Provinsi dengan angka menyusui tertinggi yaitu Nusa Tenggara Barat sebanyak 83,07%, disusul Papua Pegunungan 82,25%, DI Yogyakarta 80,42%, Jawa Barat 80,31%, sedangkan yang terendah yaitu Provinsi Papua 44,64% dan Gorontalo 55,11% (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024). Pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Kabupaten Cirebon pada tahun 2023 mencapai angka 65,57%, angka tersebut menurun dari tahun 2022 yang mencapai 70,69% (Dinkes Jawa Barat, 2024). Data tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Cirebon belum mencapai target pemberian ASI eksklusif yang diatur oleh Kemenkes RI No.450/Menkes/SK/IV/2004 yaitu 80% (Prihatini dkk., 2023).

Rofika (2022) meneliti pemberian intervensi *endorphine massage* pada 15 ibu post partum dengan ASI yang kurang lancar, lalu setelah dilakukan intervensi *endorphine massage* didapatkan hasil produksi ASI pada 15 ibu post partum mengalami peningkatan menjadi lancar. Witari dkk. (2024) menjelaskan bahwa didapatkan hasil sebelum dilakukan *endorphine massage* mayoritas ASI ibu kurang lancar, kemudian setelah dilakukan *endorphine massage* mayoritas ASI ibu lancar. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *endorphine massage* terhadap kelancaran ASI ibu post partum.

Perawat berperan sangat penting dalam meningkatkan produksi ASI ibu post partum. Perawat dapat memberikan pendidikan kesehatan tentang perilaku yang baik untuk melancarkan ASI. Selain itu, perawat juga dapat menerapkan terapi komplementer untuk meningkatkan ASI (Hamdayani dkk., 2023).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penting bagi penulis untuk melakukan studi kasus yang berjudul “Implementasi *Endorphine Massage* Pada Ibu Post Partum Untuk Meningkatkan Produksi ASI”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah “Bagaimana implementasi *endorphine massage* ibu post partum untuk meningkatkan produksi ASI?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Setelah melaksanakan studi kasus penulis mampu menerapkan implementasi *endorphine massage* pada ibu post partum untuk meningkatkan produksi ASI.

1.3.2 Tujuan Khusus

Setelah melakukan studi kasus, penulis dapat:

- a. Menggambarkan implementasi tindakan *endorphine massage* pada ibu post partum.
- b. Menggambarkan respon atau perubahan pada ibu post partum yang dilakukan tindakan *endorphine massage*.
- c. Menganalisis kesenjangan pada kedua ibu post partum yang dilakukan tindakan *endorphine massage*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Meningkatkan wawasan dan keterampilan dalam bidang keperawatan mengenai asuhan keperawatan pada ibu post partum dengan menggunakan *endorphine massage* untuk meningkatkan produksi ASI.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Klien dan Keluarga

Klien dan keluarga dapat melakukan *endorphine massage* untuk meningkatkan produksi ASI ibu post partum.

b. Bagi Rumah Sakit

Hasil studi kasus ini dapat berperan dalam pengembangan bidang layanan kesehatan, terutama dalam penerapan *endorphine massage* sebagai metode meningkatkan produksi ASI ibu post partum.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil studi kasus ini dapat menjadi ilmu tambahan dalam mengembangkan pengetahuan pada proses belajar mengajar khususnya keperawatan maternitas.

d. Bagi Penulis

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan referensi yang berguna untuk menambah serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.